



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 14618-14623

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Narasi melalui *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VII C di SMPN 1 Kubutambahan

¹Komang Yesya Dewi Darmayanti, ²I Made Utama

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha

¹yesva@student.undiksha.ac.id, ²made.sutama@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan model Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa; (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis teks narasi; dan (3) mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan model tersebut dalam pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII C SMPN 1 Kubutambahan tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning melalui tahapan perencanaan proyek, penyusunan kerangka cerita, pengembangan isi, revisi, dan penyajian hasil karya dapat terlaksana secara sistematis dan efektif. Peningkatan hasil belajar terlihat dari rata-rata nilai siswa yang meningkat dari 76,09 dengan ketuntasan klasikal 59,37% pada siklus I menjadi 80,5 dengan ketuntasan klasikal 93,75% pada siklus II yang tergolong kategori baik. Selain itu, respons siswa terhadap pembelajaran menunjukkan kecenderungan positif, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kreativitas, serta minat dalam menulis teks narasi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa serta mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: Project Based Learning, Menulis, Teks Narasi

1. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini tidak hanya menuntut kemampuan menuangkan ide, tetapi juga kemampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis, logis, dan komunikatif sehingga dapat dipahami oleh pembaca [1]. Dalam konteks pendidikan, menulis memiliki peran strategis karena menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis. Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk menuangkan pengalaman, perasaan, serta pengetahuan dalam bentuk bahasa yang terstruktur. Namun, dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa karena melibatkan berbagai aspek yang kompleks, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, organisasi paragraf, serta kemampuan mengembangkan ide secara runtut dan berkesinambungan [2].

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks narasi. Teks narasi merupakan jenis tulisan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis dan memiliki alur yang jelas. Teks ini sangat dekat dengan kehidupan siswa karena dapat mengangkat pengalaman pribadi maupun imajinasi siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis narasi menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara efektif dan komunikatif. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi, seperti kesulitan menemukan ide, mengembangkan cerita, menyusun alur yang runtut, serta menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan [3]. Selain itu, siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf yang padu, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan tanda baca dan ejaan secara benar.

Rendahnya kemampuan menulis narasi siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Salah satu faktor yang cukup dominan adalah rendahnya minat membaca siswa, sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam kosakata dan referensi untuk menulis. Selain itu, kurangnya latihan menulis yang terstruktur dan berkelanjutan juga menyebabkan siswa belum terbiasa dalam mengembangkan ide secara sistematis [4]. Kebiasaan siswa yang jarang berlatih menulis membuat mereka kesulitan ketika dihadapkan pada tugas menulis yang menuntut kreativitas dan ketelitian.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMPN 1 Kubutambahan, khususnya pada siswa kelas VII C. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, menyusun alur cerita yang runtut, serta mengembangkan paragraf secara logis. Selain itu, penggunaan kosakata yang kurang tepat, kalimat yang tidak efektif, serta kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca juga masih sering ditemukan. Dari segi afektif, siswa menunjukkan minat dan motivasi yang rendah terhadap kegiatan menulis. Ketika diberikan tugas menulis, sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan kurang percaya diri dalam mengembangkan ide-idenya.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan penugasan individu, membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya menjadi penerima informasi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, maupun berkolaborasi dengan teman. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa [5]. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan pengalaman belajar yang nyata, serta mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning*. Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang bermakna dan kontekstual [6]. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dituntut untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek. Dalam pembelajaran menulis teks narasi, *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses menulis secara menyeluruh, mulai dari merancang ide cerita, menyusun kerangka, mengembangkan isi, melakukan revisi, hingga mempresentasikan hasil karya. Proses ini dapat membantu siswa memahami tahapan menulis secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, model *Project Based Learning* juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Melalui kerja kelompok, siswa dapat saling bertukar ide, memberikan masukan, serta belajar dari pengalaman teman. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna [7], [8], [9].

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks narasi siswa perlu segera diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan model *Project Based Learning* pada siswa kelas VII SMPN 1 Kubutambahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, meningkatkan hasil belajar, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menulis teks narasi melalui penerapan model *Project Based Learning*. PTK dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dan reflektif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi [10]. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, lembar kerja siswa, instrumen penilaian, serta media pembelajaran yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model *Project Based Learning* sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa

selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C SMPN 1 Kubutambahan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah sesuai dengan kondisi kelas, dengan karakteristik kemampuan yang heterogen. Objek penelitian adalah keterampilan menulis teks narasi siswa melalui penerapan model *Project Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai dengan kaidah penulisan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk tingkat keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menulis teks narasi pada setiap siklus, yang dinilai berdasarkan beberapa aspek, seperti isi, struktur teks, penggunaan bahasa, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semi-terstruktur untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, termasuk minat, motivasi, dan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa rubrik penilaian keterampilan menulis teks narasi yang disusun berdasarkan indikator yang relevan, sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif dan terukur. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, tes, dan wawancara untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai proses dan hasil pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta respons siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning*. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada setiap siklus [11]. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pada tahap awal (siklus I), proses pembelajaran masih menunjukkan beberapa kendala yang cukup kompleks. Siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis proyek, sehingga sebagian siswa masih pasif, kurang percaya diri, dan cenderung menunggu arahan dari guru. Dalam kegiatan menulis, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita yang relevan, mengembangkan alur yang runtut, serta menyusun struktur teks narasi secara lengkap yang mencakup orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, siswa juga masih terbatas dalam penggunaan kosakata, penyusunan kalimat efektif, serta keterampilan menghubungkan antar paragraf agar memiliki kohesi dan koherensi yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal dalam mengembangkan keterampilan menulis yang bersifat kompleks dan multidimensional. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan sulit dikuasai oleh siswa karena melibatkan berbagai aspek kebahasaan dan kognitif secara simultan [12].

Pada pelaksanaan siklus I, guru mulai menerapkan tahapan *Project Based Learning* yang meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan proyek, monitoring, hingga evaluasi hasil. Dalam tahap ini, siswa mulai diperkenalkan dengan konsep pembelajaran berbasis proyek yang menuntut keterlibatan aktif, tanggung jawab individu maupun kelompok, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun teks narasi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Proses ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam belajar secara kolaboratif dan kontekstual. Namun, pada tahap ini adaptasi siswa terhadap model pembelajaran masih belum optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama secara efektif, membagi tugas secara adil, serta mengintegrasikan berbagai ide menjadi satu kesatuan cerita yang utuh dan logis. Selain itu, masih terdapat siswa yang bergantung pada teman yang lebih aktif dalam kelompok. Di sisi lain, guru juga masih dalam tahap penyesuaian dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam mengatur waktu dan memberikan bimbingan yang merata kepada seluruh kelompok. Meskipun demikian, pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan awal yang positif, seperti meningkatnya interaksi antar siswa, munculnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta adanya upaya siswa untuk mulai mengembangkan ide cerita secara mandiri

meskipun masih sederhana. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum mampu mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam bekerja secara kolaboratif serta keterbatasan dalam mengorganisasi ide secara tertulis.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II untuk mengatasi kendala yang ditemukan. Perbaikan tersebut meliputi pemberian contoh teks narasi yang lebih variatif, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan siswa, penggunaan media pembelajaran berupa video animasi untuk membantu siswa memahami alur cerita secara visual dan lebih menarik, serta peningkatan intensitas bimbingan dan *scaffolding* dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan penguatan terhadap konsep struktur teks narasi secara lebih sistematis, seperti penjelasan yang lebih mendalam mengenai orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta memberikan latihan yang lebih terarah dalam mengembangkan ide cerita menjadi paragraf yang utuh. Selain itu, guru menerapkan strategi pembagian tugas yang lebih jelas dalam kelompok agar setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tidak ada siswa yang pasif. Guru juga mulai memberikan umpan balik secara langsung dan berkelanjutan terhadap hasil tulisan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan media pembelajaran ini terbukti membantu siswa dalam memahami konsep teks narasi secara lebih konkret, terutama dalam hal pengembangan alur, penokohan, latar, serta konflik cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa [13].

Pada pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. Siswa mulai menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi dalam berdiskusi, mampu bekerja sama secara lebih efektif, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan. Interaksi antar siswa menjadi lebih intens, dinamis, dan berkualitas, ditandai dengan adanya diskusi yang lebih terarah, saling memberikan masukan, serta kegiatan merevisi tulisan secara bersama-sama. Dalam kegiatan menulis, siswa sudah mampu mengembangkan ide cerita dengan lebih kreatif dan variatif, menyusun alur secara runtut dan logis, serta menggunakan bahasa yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah penulisan. Selain itu, kualitas tulisan siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang terlihat dari kelengkapan struktur teks, keterpaduan antar paragraf, kekayaan kosakata, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Proses revisi yang dilakukan secara berulang dalam pembelajaran berbasis proyek juga berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa, karena siswa belajar untuk mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan secara mandiri maupun melalui umpan balik dari guru dan teman sebaya.

Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan klasikal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan menghasilkan produk nyata sebagai hasil dari proses pembelajaran [14]. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan karena memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk bereksplorasi dan berimajinasi [15].

Dari segi proses pembelajaran, model *Project Based Learning* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan. Interaksi sosial yang terjadi dalam kerja kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling belajar, bertukar ide, serta memperbaiki hasil kerja secara bersama-sama. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Selain itu, model ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, model *Project Based Learning* juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Siswa merasa lebih termotivasi untuk menulis karena mereka terlibat langsung dalam proses penciptaan teks narasi dan diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide sesuai dengan minat dan pengalaman mereka. Rasa memiliki terhadap hasil proyek juga meningkatkan tanggung jawab dan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas. Hal ini didukung

oleh penelitian yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna [16], [17].

Namun demikian, dalam penerapannya, model *Project Based Learning* juga memiliki beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek, perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam satu kelompok, serta masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Selain itu, penerapan model ini juga menuntut kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang matang, mengelola kelas secara efektif, serta memberikan bimbingan yang berkelanjutan kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan waktu yang baik, pembagian tugas yang jelas, serta pemberian bimbingan yang merata agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu melakukan diferensiasi pembelajaran agar kebutuhan siswa dengan kemampuan yang beragam dapat terakomodasi dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan, baik dari segi proses maupun hasil. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai dan ketuntasan klasikal, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mendorong kreativitas dalam mengembangkan ide cerita, serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyusun alur dan memperbaiki tulisan. Selain itu, keterampilan kolaborasi siswa juga berkembang melalui kegiatan kerja kelompok, di mana siswa belajar untuk berkomunikasi, bertukar gagasan, serta menghargai pendapat orang lain.

Lebih lanjut, model *Project Based Learning* juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Siswa menjadi lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembuatan karya yang memiliki makna dan tujuan yang jelas. Keterlibatan aktif ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Selain itu, proses pembelajaran yang menekankan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dari sisi pedagogis, model ini juga memberikan kontribusi dalam mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses belajar, sementara siswa menjadi subjek utama yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran modern yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks narasi. Penerapan model ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Ke depan, penerapan model ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih luas dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas VII C SMPN 1 Kubutambahan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pelaksanaan pembelajaran dengan model ini berjalan dengan baik melalui tahapan-tahapan yang sistematis, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan kerangka cerita, pengembangan isi, revisi, hingga penyajian hasil proyek. Tahapan tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan proyek sebagai media belajar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya secara nyata dalam proses menulis teks narasi. Penerapan model *Project Based Learning* juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara lebih terarah, menyusun alur cerita yang runtut dan logis, serta menggunakan bahasa yang lebih efektif sesuai dengan kaidah

kebahasaan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal, sehingga sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa secara berkelanjutan. Di samping itu, respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* tergolong positif. Siswa menunjukkan minat dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, lebih antusias dalam mengerjakan tugas, serta tidak mudah merasa bosan. Keterlibatan siswa dalam kerja kelompok juga memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan bekerja sama. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran juga membantu siswa dalam bertukar ide dan memperkaya gagasan dalam menulis teks narasi. Lebih lanjut, penerapan model *Project Based Learning* tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Model ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan pengalaman nyata siswa. Dengan demikian, model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks narasi. Penerapan model ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta kondisi pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif di masa mendatang.

Referensi

1. Kosasih, E., & Semi, M. A. (2019). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Yrama Widya.
2. Nurhayati, E. (2021). Peran umpan balik dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 89–101.
3. Hidayat, A., & Ningsih, R. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 34–45.
4. Nugraha, A. P., MS, Z., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19–27.
5. Rahman, M. (2020). Konstruktivisme Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 75–86.
6. Nabanan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran *Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2).
7. Kautsar, S., & Syamsuyurnita. (2024). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kreativitas Menulis Puisi Rakyat pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
8. Rahma, A. R., Wulan, N. S., & Rosmana, P. S. (2025). Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 11(2), 94–104.
9. Restiana, E., Maftukhah, L., & Mualifah, A. (2021). Penerapan model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 3(1), 365–372.
10. Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Wendra, I Wayan. (2021). *Penulisan karya ilmiah (proposal, penelitian, skripsi dan artikel)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
12. Nurhayati, E. (2021). Peran Umpan Balik dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 89–101.
13. Kurniawan, D. (2022). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(3), 201–212.
14. Sukirman. (2020). Tes kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 74–81.
15. Kautsar, S., & Syamsuyurnita. (2024). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kreativitas Menulis Puisi Rakyat pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
16. Sari, N. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Model *Project Based Learning*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 33–47.
17. Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.